

VI. SIMPULAN DAN SARAN

VI.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Penataan Pembangunan Pasar Kota Metro (Pembangunan Kawasan Niaga Metro Mega Mall) di Kota Metro Tahun 2010 berjalan tidak lancar, hal-hal yang mengindikasikan adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Penataan Pembangunan Pasar Kota Metro (Pembangunan Kawasan Niaga Metro Mega Mall) di Kota Metro terjalin kurang baik. Hal ini terlihat dari indikator kejelasan dan konsistensi. Ketidaktepatan komunikasi terbukti dari proses pengosongan lahan yang tersendat karena asset pasar yang akan dibangun Metro Mega Mall secara administratif masih milik Kabupaten Lampung Tengah. Dan ketidaktepatan juga dapat terlihat pada saat proses sosialisasi kepada masyarakat penerima kebijakan yakni para pedagang. Proses sosialisasi dinilai kurang maksimal, karena meskipun sosialisasi telah dilakukan namun masyarakat pedagang menganggap itu bukanlah merupakan bentuk dari sosialisasi. Selanjutnya ketidaktepatan terlihat dari waktu penyelesaian pembangunan yang mundur dan luas lahan untuk membangun Kawasan Niaga Metro Mega Mall yang berubah.

2. Sumber-sumber yang tersedia dalam Implementasi Kebijakan Penataan Pembangunan Pasar Kota Metro (Pembangunan Kawasan Niaga Metro Mega Mall) belum cukup memadai. Meskipun staf yang tersedia cukup memadai, namun hal ini tidak didukung oleh dana dan fasilitas pendukung yang memadai. Fasilitas berupa tempat penampungan bagi para pedagang yang terkena pembangunan tidak tersedia. Sehingga tidak adanya tempat penampungan sementara bagi para pedagang ini yang menyebabkan pembangunan berjalan tidak lancar.
3. Kecenderungan-kecenderungan yaitu sikap yang ditunjukkan oleh aparat pelaksana kebijakan dalam menginterpretasikan kebijakan berupa dukungan terhadap terhadap kebijakan penataan pembangunan pasar Kota Metro dengan Membangun Kawasan Niaga Metro Mega Mall masih kurang. Meskipun kebijakan ini mendapatkan dukungan dari pelaksana kebijakan, yakni PT. Nolimax yang terus melakukan pembangunan untuk menyelesaikan pembangunan Metro Mega Mall ini, namun kebijakan ini tidak mendapat dukungan dari para pedagang penerima sasaran kebijakan. Sehingga dengan tidak adanya dukungan dari para pedagang ini mengakibatkan pembangunan Metro Mega Mll berjalan tidak lancar.
4. Struktur Birokrasi dalam Implementasi Kebijakan Penataan Pembangunan Pasar Kota Metro ini tidak mampu membuat kebijakan ini berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari indikator *Standar Operating Procedures (SOP)* yang digunakan dan fragmentasi dalam implementasi Kebijakan Pembangunan Kawasan Niaga Metro Mega Mall. Hal ini terbukti dari perjanjian kerjasama yang merupakan SOP dalam kebijakan ini tidak dipatuhi

oleh pihak pemerintah dan pengembang mengenai hal waktu penyelesaian pembangunan dan penarikan uang sewa. Selanjutnya dari indikator fragmentasi atau pembagian tugas, yang tidak dijalankan dengan baik oleh pihak Pemerintah maupun pengembang. Sehingga kondisi ini menghambat koordinasi antara Pemerintah Kota Metro dan PT. Nolimax dalam pembagian kios/toko, hamparan di Kawasan Niaga Metro Mega Mall kepada para pedagang.

VI.2 SARAN

Adapun saran dan rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti untuk perbaikan pelaksanaan pembangunan Kawasan Niaga Metro Mega Mall di Kota Metro adalah:

1. Mengadakan pertemuan 4 elemen, yakni Pemerintah Kota Metro, PT. Nolimax, DPRD Kota Metro dan para pedagang, agar terjalin suatu komunikasi yang baik. Sehingga semua pihak dapat mengetahui keinginan dari masing-masing, dan dapat tercipta suatu kesepakatan untuk kelancaran pembangunan Metro Mega Mall selanjutnya.
2. Menyediakan tempat penampungan sementara bagi para pemilik kios dan Ruko, sehingga pembangunan dapat berjalan lancar dan para pedagang dapat terus berdagang selama pembangunan Metro Mega Mall tahap I berjalan.
3. Menyediakan forum bagi aspirasi para pedagang, sehingga pihak Pemerintah Kota Metro dan Pihak Pengembang mengetahui keinginan dan masukan-masukan dari para pedagang.

4. Mengadakan studi mengenai kemampuan ekonomi para pedagang oleh Pihak PT. Nolimax, sehingga PT. Nolimax dapat menyesuaikan harga Ruko, Kios dan hampan dengan kemampuan ekonomi dari para pedagang.